

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

- a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh dawe Kudus

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Nahdlatul Athfal Puyoh tidak terlepas dari prakarsa tokoh-tokoh masyarakat desa Puyoh dan Pengurus Madrasah Nahdlatul Athfal (yang pada waktu sudah berdiri MI Nahdlatul Athfal) yang mengharapkan adanya jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Desa Puyoh. Sebagai tindak lanjut dari gagasan yang semakin kuat tersebut diadakanlah berbagai pertemuan dan musyawarah demi terwujudnya rencana dimaksud. Hasil dari musyawarah tersebut kemudian secara mufakat menyetujui didirikannya Madrasah Tsanawiyah.

Tepatnya pada bulan Juli 1996 realisasi pendirian Madrasah Tsanawiyah tersebut diwujudkan dengan mendirikan Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs). MPTs sebagai embrio awal pendirian Madrasah Tsanawiyah memperlihatkan kenyataan yang menggembirakan. Hal ini dilihat dari data siswa masuk pada tahun pertama pendirian yang memperoleh siswa sejumlah 32 siswa. Tentu ini langkah awal yang baik untuk mewujudkan gagasan pendirian Madrasah Tsanawiyah yang dicita-citakan.

Proses belajar mengajar pada MPTs (saat itu) dilaksanakan pada siang hari. Sedangkan materi pelajaran yang diajarkan adalah materi keagamaan dan pembelajaran dengan kitab kuning (salafiyah). Setelah kegiatan belajar mengajar pada MTs sudah berjalan efektif maka selanjutnya pengurus beserta tokoh masyarakat mencari figur yang cocok dan mumpuni untuk dipromosikan menjadi kepala MTs. Dari hasil kesepakatan pengurus madrasah dan tokoh masyarakat tersebut Akhirnya disepakati untuk mengangkat Drs. Sugiharto untuk menduduki jabatan

Kepala MTs pertama (sampai sekarang). Legalitas diangkatnya Drs Sugiharto sebagai Kepala MTs tersebut dengan diterbitkannya Surat Keputusan Pengurus Madrasah Nahdlatul Athfal Nomor 02/P. MTs NA/II/97 tanggal 15 Februari 1997.

Langkah selanjutnya setelah Kepala MTs telah dipilih yaitu Menyusun dan mengajukan proposal pendirian MTs Nahdlatul Athfal kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah melalui Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam (Kabid. Binruais) pada tanggal 24 Februari 1997. Namun dengan masih menunggu keluarnya SK Ijin Operasional Pendirian MTs, pada tahun pelajaran 1997/1998 MTs Nahdlatul Athfal telah membuka pendaftaran siswa baru.

Antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah pada saat itu sangat bagus. Hal ini terbukti dari tahun pertama pendaftaran siswa baru tercatat sebanyak 84 siswa mendaftar dan yang dinyatakan diterima sebanyak 83 siswa. Hal ini berimbas pada respon positif dari Kanwil. Depag Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan diterbitkannya SK Ijin Operasional Pendirian MTs Nahdlatul Athfal dengan nomor :SK Wk/5.c/PP.00.006/3599/1997.

Pada perkembangan selanjutnya, seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan belajar mengajar yang semakin efektif, legalitas MTs Nahdlatul Athfal sebagai sebuah lembaga pendidikan kiranya semakin kokoh. Hal ini terbukti dari terbitnya Piagam SK Terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah nomor : D/Wk/MTs/189/98 tertanggal 5 September 1998.¹

Adapun tujuan didirikannya MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh adalah:

¹ Data Dokumen Profil MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2019.

- 1) Menyukkseskan Wajib Belajar 9 tahun
 - 2) Banyaknya lulusan SD/MI di wilayah Desa Puyoh yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (yang saat itu hanya ada di luar Desa) karena terbentur faktor biaya
 - 3) Sudah adanya MI Nahdlatul Athfal sehingga sudah maempunyai basis siswa serta banyaknya SD di Desa Puyoh
 - 4) Masih tersedianya sarana gedung dan tanah yang dapat dimanfaatkan
- b. Letak Geografis

MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di dalam desa namun berada berada di tepi jalan desa yang mudah dijangkau. Sehingga dengan letak ini posisi MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus ini berdiri di Jalan Kaliyitno Kulon No. 325 tepatnya di desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

c. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi inti MTs NU Nahdlatul Athfal besrta perannya meliputi:

1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah NU Nahdlatul Athfal yang dijabat oleh Bapak M.Ali Ghufron,S. Ag.M. Pd. I, memberikan peran yang sangat penting kaitannya untuk mengkordinir dan mengatur sub-organ dibawahnya agar pelaksanaan kegiatan madrasah bisa berjalan dengan optimal.

Beberapa program dan kebijakan yang dilakukan untuk mendorong kemajuan Madrasah selama KKN-IK berlangsung antara lain:

- a) Memerintahkan Waka Urusan sarpras untuk mengadakan laboratorium computer agar Madrasah bisa menyelenggarakan UN-BK
- b) Membuat *Hidden Curriculum* berupa membaca yasiin dan albarzanzi setiap pagi

sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter religius.

2) Waka Kurikulum

Waka Kurikulum Madrasah NU Nahdlatul Athfal yang dijabat oleh Ali Subhan, S.Pd.I, bertanggung jawab penuh mengatur standar isi materi setiap mapel serta membuat mapel muatan lokal yang menjadi ciri khas dari Madrasah.

3) Waka Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Waka Sarana dan Prasarana (Sarpras) MTs NU Nahdlatul Athfal yang dijabat oleh H.M.Suwoto, SH.M.Pd, memiliki kewajiban untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan Madrasah agar segala kegiatan pendidikan yang menjadi visi dan tujuan kepala madrasah bisa tercapai,

4) Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan MTs NU Nahdlatul Athfal yang dijabat oleh Drs. H Subadri yang berperan mengatur segala urusan kesiswaan dari mulai menyelenggarakan PPDB disetiap awal tahun, mengurus segala permasalahan siswa, mengelola data siswa serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadian siswa.

5) Waka Humas

Waka Humas MTs NU Nahdlatul Athfal yang dijabat oleh Ali Masmuri memiliki tugas penting dalam membangun komunikasi antara Madrasah dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bisa membangun branding image yang baik dimata masyarakat, beberapa hal yang telah dilakukan waka Humas diantaranya:

- a) Memfasilitasi antara wali kelas dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan prestasi belajar siswa.

b) Membuat fanpage sebagai media untuk mensosialisasikan profil Madrasah kepada masyarakat.

6) Tata Usaha

Sub organ Tata Usaha MTs NU Nahdlatul Athfal yang diketuai oleh Ibu Sri Murni dan dibantu dengan Ibu Wini Kunarti memiliki peran yang sangat penting dalam hal pelayanan administrasi untuk kebutuhan madrasah, selain itu peran tata usaha adalah mengelola data lembaga serta membantu sub-organ lain jika dibutuhkan dalam hal keadministrasian.²

d. Visi dan Misi MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Visi MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus yaitu **“Insan Beriman”** (Intelek, Santun, Berbudaya, Iman dan Bermanfaat) dengan indikator:

- 1) Terwujudnya generasi islam yang mampu menjadi unggulan ditengah-tengah persaingan global antar individu dan masyarakat.
- 2) Terwujudnya generasi islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 3) Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri serta bermanfaat bagi masyarakat.

Misi MTs Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap tinggi.
- 2) Mencetak pribadi yang santun, jujur, berbudi luhur dan berakhlaqul karimah.
- 3) Membentuk pribadi siswa yang berbudaya.
- 4) Menanamkan aqidah Islam Ahlussunnah wal jama'ah yang kokoh.

² Data Dokumen Struktur Organisasi MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2019.

- 5) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang bermanfaat dan berdaya guna bagi masyarakat.³
- e. Tujuan Pendidikan di MTs Nahdlatul Athfal Puyoh dawé Kudus
- 1) Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
 - 2) Menghasilkan output yang berilmu
 - 3) Menciptakan pola pikir yang mantap dan menjunjung tinggi budaya luhur
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, keimanan, ketaqwaan, moral dan sosial yang sesuai ajaran ahlussunnah wal jamaah
 - 5) Menciptakan pribadi-pribadi yang bermanfaat dan berdaya guna bagi masyarakat.
- f. Kurikulum
- Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa.

Kurikulum yang digunakan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawé Kudus adalah Kurikulum 2013 (K.13) yang isinya disesuaikan dengan peserta didik dan lingkungan MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawé Kudus pada khususnya dan kabupaten Kudus pada umumnya tanpa mengurangi Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada program pendidikan di MTs dan yang setara jumlah jam pelajaran sekurang-kurangnya 52 jam pelajaran per minggu dan setiap jam pelajaran waktunya 40 menit.⁴ Komponen mata pelajaran yang terdapat di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawé Kudus adalah sebagai berikut:

³ Data Dokumen Visi dan Misi MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawé Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2019.

⁴ Data Dokumen Kurikulum MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawé Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2019.

1) Agama Islam dan Akhlaq Mulia

Kelompok mata pelajaran agama Islam dan Akhlaq mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Alokasi waktu untuk kelompok mata pelajaran agama Islam dan akhlaq mulia dari seluruh jumlah alokasi jam mata pelajaran yang dilaksanakan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus adalah 11 jam per minggu atau sebesar 21,15% dari jumlah keseluruhan beban belajar peserta didik per minggu.

2) Kewarganegaraan dan Kepribadian

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Alokasi waktu untuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dari seluruh jumlah alokasi jam mata pelajaran yang dilaksanakan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus adalah 2 jam per minggu atau sebesar 3,84% dari jumlah keseluruhan beban belajar peserta didik per minggu.

3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Alokasi waktu untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dari seluruh jumlah alokasi jam mata pelajaran yang dilaksanakan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus adalah 25 jam per minggu atau sebesar 48% dari jumlah keseluruhan beban belajar peserta didik per minggu.

4) Estetika

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Alokasi waktu untuk kelompok mata pelajaran estetika dari seluruh jumlah alokasi jam mata pelajaran yang dilaksanakan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus adalah 4 jam per minggu atau sebesar 7,69% dari jumlah keseluruhan beban belajar peserta didik per minggu.

5) Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Alokasi waktu untuk kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dari seluruh jumlah alokasi jam mata pelajaran yang dilaksanakan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus adalah 2 jam per minggu atau sebesar 3,84% dari jumlah keseluruhan beban belajar peserta didik per minggu.

6) Muatan Lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran yang ada. Alokasi waktu untuk kelompok mata pelajaran muatan lokal dari seluruh jumlah alokasi jam mata pelajaran yang dilaksanakan di

MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus adalah 8 jam per minggu atau sebesar 15,38% dari jumlah keseluruhan beban belajar peserta didik per minggu.

g. Kesiswaan

Peserta didik MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus semuanya berjumlah 107 peserta didik, yang terdiri dari 65 laki-laki dan 42 perempuan.⁵

Tabel 4.1.
Data Kesiswaan MTs Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	VII A	12	5	17
2	VII B	13	5	17
3	VIII A	16	8	24
4	VIII B	17	7	24
5	IX	8	17	25
Jumlah		65	42	107

h. Kepegawaian

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus terdiri dari 24 pegawai dengan jenjang dan latar belakang pendidikan sebagai berikut.⁶

Tabel 4.2.
Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	S1	16	69,6%
2	S2	6	26,1%
3	Pondok Pesantren	1	4,3%
Jumlah		23	100%

⁵ Data Dokumen Kesiswaan MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2019.

⁶ Data Dokumen Kepegawaian MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2019

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksudkan kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tenaga pendidik yang mengajar di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus secara umum telah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang di dalamnya membahas mengenai kualifikasi akademik guru SMP/MTs harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

i. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber dan yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu meningkatkan terus menerus seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang cukup canggih.

Adapun sarana dan prasana yang ada di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:⁷

a. Data Ruang Kelas :

Tabel 4.3.
Data Ruang Kelas

Kelas	Kondisi
VII	2 ruang kondisi baik
VIII	2 ruang kondisi baik
IX	1 ruang kondisi baik

b. Keberadaan Bangunan :

Tabel 4.4.
Data Keberadaan Bangunan

Kelas	Jumlah
VII	2 ruang
VIII	2 ruang
IX	1 ruang

c. Kondisi Ruang Kelas

Tabel 4.5.
Data Kondisi Ruang Kelas

Kondisi ruang	Jumlah ruang
Baik	5 ruang
Rusak ringan	-
Rusak berat	-

d. Jumlah Ruangan

Tabel 4.6.
Data Jumlah Ruangan

No	Nama Ruangan	Jumlah ruangan
1.	Ruang kepala	1 ruang
2.	Ruang guru	1 ruang
3.	Ruang TU	1 ruang
4.	Lab. Komputer	1 ruang

⁷ Data Dokumen Sarana dan Prasarana MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2019

5.	Lab. Multimedia	-
6.	Perpustakaan	1 ruang
7.	R. Keterampilan	-
8.	R. Kesenian	-
9.	R. BK	1 ruang
10.	R. UKS	1 ruang
11.	R. Koperasi	1 ruang
12.	R. Pertemuan	-
13.	R. Ibadah	1 ruang
14.	Kamar mandi guru	2 ruang
15.	Kamar mandi siswa	2 ruang

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk tes, sehingga dalam menentukan uji validitas menggunakan validitas konstruktif. Namun sebelum diuji cobakan kepada siswa selain responden, instrumen tes ini divalidatoran kepada 3 (tiga) dosen. Berdasarkan hasil validasi yang diajukan kepada 3 validator diperoleh butir soal yang dinyatakan baik yaitu nomor 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, kemudian ada 6 butir soal yang tidak sesuai dalam segi kalimatnya yaitu nomor 1, 2, 5, 14, 15, 18, namun tetap dipertahankan setelah diperbaiki. Pada butir soal yang terdapat kata “kecuali” yang semula kata tersebut tidak tebal menjadi tebal.

Setelah instrumen tes diajukan kepada 3 dosen, kemudian butir soal diuji cobakan kepada selain responden. Pada hasil uji coba selain responden yang berjumlah 31 siswa kelas VII maka diperoleh r tabel 0.355. Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan SPSS.21. Jika koefisien korelasi lebih besar dari r tabel (0.355) dinyatakan valid dan jika koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel (0.355) dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

No	Koefisien Korelasi	r tabel 31=5%	Keterangan
1	0, 53	0, 355	Valid
2	0, 37	0, 355	Valid
3	0, 54	0, 355	Valid
4	0, 40	0, 355	Valid
5	0, 38	0, 355	Valid
6	0, 75	0, 355	Valid
7	0, 22	0, 355	Tidak Valid
8	0, 40	0, 355	Valid
9	0, 52	0, 355	Valid
10	0, 37	0, 355	Valid
11	0, 65	0, 355	Valid
12	0, 62	0, 355	Valid
13	0, 38	0, 355	Valid
14	0, 43	0, 355	Valid
15	0, 44	0, 355	Valid
16	0, 39	0, 355	Valid
17	0, 48	0, 355	Valid
18	0, 38	0, 355	Valid
19	0, 39	0, 355	Valid
20	0, 45	0, 355	Valid
21	0, 21	0, 355	Tidak Valid
22	-0, 09	0, 355	Tidak Valid
23	0, 44	0, 355	Valid
24	-0,14	0, 355	Tidak Valid
25	0, 37	0, 355	Valid
26	0, 42	0, 355	Valid
27	-0,35	0, 355	Tidak Valid

28	0, 59	0, 355	Valid
No	Koefisien Korelasi	r tabel 31=5%	Keterangan
29	0, 39	0, 355	Valid
30	0, 38	0, 355	Valid

Hasil korelasi di atas dapat dilihat dari hasil output SPSS.21 yang dilampirkan. Dari hasil analisis tabel di atas dapat diketahui 30 butir soal ada 5 butir soal yang tidak valid yaitu nomor 7, 21, 22, 24, 27 karena butir nomer tersebut lebih kecil dari r tabel (0,355). Sehingga jumlah soal yang digunakan untuk penelitian sebanyak 25 soal.

Setelah menghitung instrument tes yang diujicobakan, kemudian menghitung validitas pada angket *scramble* dan konvensional yang diujicobakan pada selain responden juga dengan jumlah siswa 25. Jika koefisien korelasi lebih besar dari r tabel (0.413) dinyatakan valid dan jika koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel (0.413) dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Angket Scramble

No	Koefisien Korelasi	r tabel 25=5%	Keterangan
1	0.598	0.413	Valid
2	0.545	0.413	Valid
3	0.55	0.413	Valid
4	0.653	0.413	Valid
5	0.606	0.413	Valid
6	0.564	0.413	Valid
7	0.581	0.413	Valid
8	0.588	0.413	Valid
9	0.557	0.413	Valid
10	0.583	0.413	Valid

11	0.57	0.413	Valid
12	0.576	0.413	Valid
13	0.607	0.413	Valid
14	0.57	0.413	Valid
No	Koefisien Korelasi	r tabel 25= 5%	Keterangan
15	0.568	0.413	Valid
16	0.606	0.413	Valid
17	0.598	0.413	Valid
18	0.532	0.413	Valid

Dari hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 18 angket soal semuanya valid dan siap disebarakan pada responden penelitian.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Angket Konvensional

No Item	Koefisien Korelasi	r tabel 25 = 5%	Keterangan
1	0.492	0.413	Valid
2	0.505	0.413	Valid
3	0.548	0.413	Valid
4	0.539	0.413	Valid
5	0.506	0.413	Valid
6	0.489	0.413	Valid
7	0.693	0.413	Valid
8	0.487	0.413	Valid
9	0.567	0.413	Valid
10	0.547	0.413	Valid
11	0.693	0.413	Valid
12	0.705	0.413	Valid

13	0.488	0.413	Valid
14	0.754	0.413	Valid
15	0.776	0.413	Valid
16	0.506	0.413	Valid
17	0.681	0.413	Valid
18	0.766	0.413	Valid
19	0.722	0.413	Valid
20	0.747	0.413	Valid

Dari hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 angket soal yang diberikan pada 25 siswa semuanya valid dan siap disebarakan pada responden penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi/keajegan data dalam kurun waktu tertentu. Suatu tes dikatakan reliabel itu jika hasil pengukuran yang dilakukan menunjukkan adanya konsistensi atau keajegan. Cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui reliabilitas instrumen tes dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel, apabila nilai yang diperoleh dalam proses pengujian uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai yang diperoleh dalam proses pengujian uji statistik *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Tes
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	31

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen tes mata pelajaran Fiqih dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0.60 yakni $0,708 > 0,60$.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket *Scramble*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.885	18

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen angket metode *scramble* dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0.60 yakni $0.881 > 0,60$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Konvensional
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.915	20

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen angket metode konvensional dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0.60 yakni $0.911 > 0.60$.

c. Tingkat Uji Kesukaran Soal

Dari hasil uji coba yang dilakukan selain responden penelitian diperoleh Hasil uji kesukaran soal memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Item soal dengan hasil 0,01-0,30 tergolong soal yang sulit
- 2) Item soal dengan hasil 0,31-0,70 tergolong soal yang sedang
- 3) Item soal dengan hasil 0,71-1,00 tergolong soal yang mudah

Dari tabel yang terlampir diketahui bahwa terdapat 6 soal yang tergolong sulit yakni 10, 21, 22, 24, 27, 30. Terdapat 12 soal yang tergolong sedang yakni 2, 4,

6,7, 8, 9, 12, 18, 23, 25, 26, 29. Terdapat 12 soal yang tergolong mudah yakni 1, 3, 5, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 28. Berikut persentasenya:

- 1) Sulit : $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$
- 2) Sedang : $\frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$
- 3) Mudah : $\frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$

d. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁸ Salah satu cara uormalitas data adalah dengan menggunakan ui statistik Kolmogorov-smirnov (K-S). Data yang berdistribusi normal menunjukkan nilai signifikan > 0,05.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan SPSS 21. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 21 diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Normalitas Metode Scramble dengan Kemampuan Kognitif

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MetodeScramble	.166	17	.200*	.899	17	.066
Kemampuan Kognitif	.144	17	.200*	.959	17	.622

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel 4.1 terlihat bahwa hasil tes of normality untuk variabel Metode Scrambel, angka SIG.

⁸Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 56.

KolmogorovSmirnov adalah 0.200 yang lebih besar dari 0,05, maka distribusi data normal untuk metode scramble. Sedangkan untuk variabel y karena angka SIG. KolmogorovSmirnov adalah 0.200 yang lebih besar dari 0,05, maka distribusi data normal untuk variabel y atau kemampuan kognitif.

Tabel 4.14 Uji Normalitas Metode Konvensional dengan Kemampuan Kognitif

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MetodeKonvensional	.186	17	.120	.941	17	.330
Kemampuan Kognitif	.206	17	.053	.919	17	.140

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa hasil tes of normality untuk variabel Metode Konvensional, angka SIG. KolmogorovSmirnov adalah 0.120 yang lebih besar dari 0,05, maka distribusi data normal untuk metode konvensional. Sedangkan untuk variabel y atau kemampuan kognitif karena angka SIG. KolmogorovSmirnov adalah 0.053 yang lebih besar dari 0,05, maka distribusi data normal untuk variabel y atau kemampuan kognitif.

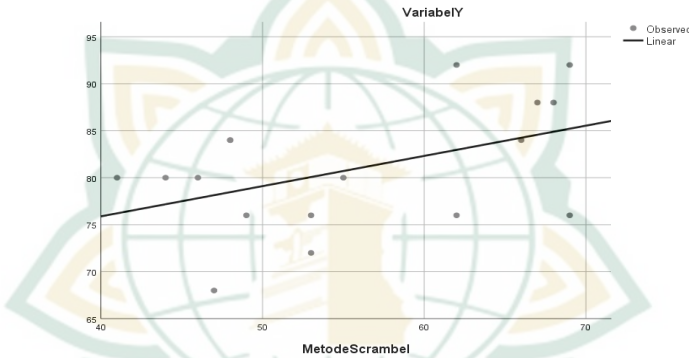
2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Kriterianya adalah⁹

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 111.

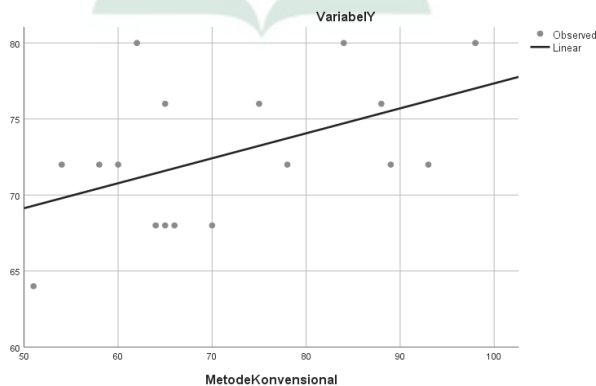
- a) Jika pada graik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Gambar 4.1 Uji Linieritas Metode *Scramble* dengan Kemampuan Kognitif



Berdasarkan pada gambar 4.1 grafik uji linieritas terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Gambar 4.2 Uji Linieritas Metode Konvensional dengan Kemampuan Kognitif



Berdasarkan pada gambar 4.2 grafik uji linieritas terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan dengan memasukkan data pengolahan data dari hasil tes kemampuan kognitif yang disebarikan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen ke dalam tabel distribusi frekuensi. Pada tahap ini merupakan tahap pengolahan data dari hasil tes kemampuan kognitif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat dan Sujud Sahwi di Madrasah Tsanawiyah NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

Tahap ini digunakan untuk mencari rata-rata (*mean*), serta panjang interval. Berikut penilaian dari hasil tes kemampuan kognitif siswa dengan jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0. Kemudian jawaban yang benar dikali 4.

a) Analisis data dari hasil tes kemampuan kognitif siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari nilai *post-Test* di kelas kontrol (VII B) setelah menggunakan metode pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan metode pembelajaran *scramble*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Tabel 4.15 Nilai *Post-Test* kelas kontrol (VII B)

NO		NAMA	NILAI <i>POST-TEST</i>
Urt.	NIS		
1	121233150091191514	Ahmad Fahrisa Kurniawan	72
2	121233150091191515	Affif Anggria	76
3	121233150091191516	Ahmad Ali Musthofa	68
4	121233150091191517	Dafa Aktala Nofa	80
5	121233150091191518	Dwi Intan Noor Aini	72
6	121233150091191519	Galih Maulana Pratama	68
NO		NAMA	Nilai <i>Posttest</i>
Urt	NIS		
7	121233150091191520	Muhammad Akbar Maulani	68
8	121233150091191521	Muhammad Khoirun Najib	80
9	121233150091191522	Muhammad Syahrul Affandi	72
10	121233150091191523	Muhammad Yusuf Dwi Saputra	68
11	121233150091191524	Rasa Aditya Saputra	76
12	121233150091191525	Rifda Zakiyatul Fikriya	76
13	121233150091191526	Siti Noor Alisa	72
14	121233150091191527	Sulaiman Alfi Hidayat	80
15	121233150091191528	Yuliana Safara	64
16	121233150091191529	Zuliana Vira Ramandhani	72
17	121233150091191530	Muhammad Luthfi Hakim	72

Berdasarkan nilai *Post-Test* di atas, berikutnya peneliti akan memasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) dari 17 siswa. Berikut tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.16 Tabel distribusi frekuensi nilai *Post-Test* kelas kontrol (VII B)

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	F.X
1	64	1	64
2	68	4	272
3	72	6	432
4	76	3	228
5	80	3	240
Jumlah (Σ)		17	1236

Dari tabel frekuensi di atas, diketahui nilai minimal sebesar 64 sedangkan nilai maksimal sebesar 80. Kemudian peneliti melakukan perhitungan rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\Sigma F.X}{n} \\
 &= \frac{1236}{17} \\
 &= 72.7
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata (*mean*) kelas kontrol, kemudian peneliti membuat tabel interval untuk mengetahui kategori kelas kontrol. Berikut langkah-langkah membuat tabel interval:

$$\begin{aligned}
 \text{Range (R)} &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 80 - 64 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

$$\text{Kelas} = 4$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval (I)} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{16}{4} \longrightarrow 4
 \end{aligned}$$

Dari hasil interval di atas sebesar 4, maka peneliti mengkategorikan nilai *Post-Test* kelas kontrol mata pelajaran Fiqih di MTs NU

Nahdlatul Athfal diperoleh tabel interval sebagai berikut:

Tabel 4.17 Inteval nilai *Post-Test* kelas kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	64-68	5	29.5 %	Kurang
2	69-73	6	35.3 %	Cukup
3	74-78	3	17.6 %	Baik
4	79-83	3	17.6 %	Sangat baik
Jumlah		17	100 %	

Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan rata-rata sebesar 72.71 dari nilai *Post-Test* kelas kontrol (VII B) mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus tahun 2019/2020 termasuk ke dalam persentase 35.3% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas VII B dan termasuk kategori cukup (69-73).

- b) Analisis data dari hasil tes kemampuan kognitif siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari nilai *post-Test* di kelas kontrol (VII A) setelah menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Tabel 4.18 Nilai *Post-Test* kelas eksperimen (VII A)

NO		NAMA	NILAI <i>POST-TEST</i>
Urt.	NIS		
1	121233190051181497	Adib Aufas Syarof	80
2	121233150091191498	Ahmad Nur Pais	84
3	121233150091191499	Ahmad Syafi'i	80

4	121233150091191500	Annur Cahyo	76
5	121233150091191501	Chamila Chaliza	88
6	121233150091191502	Erina Dwi Aisya	84
7	121233150091191503	Fajar Agung Prasetyo	76
8	121233150091191504	Keysa Salsabila Naya Wandara	84
9	121233150091191505	Muhammad Adi Irchamsyah	76
10	121233150091191506	Muhammad Andrian Aryawinata	92
11	121233190051181507	Muhammad Fahmi	76
12	121233150091191508	Muhammad Syafi'uddin	68
13	121233150091191509	Noor Rasya Adi Prayoga	80
14	121233150091191510	Sholeh Ainun Nafa	80
15	121233150091191511	Siti Khodijah	88
16	121233150091191512	Vaivie Najwa Rohmah	72
17	121233150091191513	Wahyu Angga Saputra	92

Berdasarkan nilai *Post-Test* di atas, berikutnya peneliti akan memasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) dari 17 siswa. Berikut tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.19 Tabel distribusi frekuensi nilai *Post-Test* kelas eksperimen (VII A)

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	F.X
1	68	1	68
2	72	1	72
3	76	4	304
4	80	4	320
5	84	3	252
6	88	2	176
7	92	2	184
Jumlah (Σ)		17	1376

Dari tabel frekuensi di atas, diketahui nilai minimal sebesar 68 sedangkan nilai maksimal sebesar 92. Kemudian peneliti melakukan perhitungan rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma F.X}{n} \\ &= \frac{1376}{17} \\ &= 80.9 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata (*mean*) kelas kontrol, kemudian peneliti membuat tabel interval untuk mengetahui kategori kelas kontrol. Berikut langkah-langkah membuat tabel interval:

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 92 - 68 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 4 \\ \text{Interval (I)} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{24}{4} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Dari hasil interval di atas sebesar 4, maka peneliti mengkategorikan nilai *Post-Test* kelas eksperimen mata pelajaran Fiqih di MTs NU

Nahdlatul Athfal diperoleh tabel interval sebagai berikut:

Tabel 4.20 Inteval nilai *Post-Test* kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	68-74	2	11.7 %	Kurang
2	75-81	8	47.1 %	Cukup
3	82-88	5	29.5 %	Baik
4	89-95	2	11.7 %	Sangat baik
Jumlah		17	100 %	

Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan rata-rata sebesar 80.9 dari nilai *Post-Test* kelas eksperimen (VII A) mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus tahun 2019/2020 termasuk ke dalam persentase 47.1% dari jumlah keeluruhan peserta didik di kelas VII A dan termasuk kategori cukup (75-81).

2) Analisis Lanjut

Pada tahap ini merupakan tahap pembuktian atas kebenaran dari hipotesis. Dalam pembuktian kebenaran peneliti menggunakan statistik inferensial yang parametris menggunakan rumus uji t (*T-Test*). Setelah dihitung dapat diperoleh rata-rata (*mean*) dari masing-masing kelas yaitu:

- a) *Post-Test* kelas eksperimen sebesar 80.9
- b) *Post-Test kelas* kontrol sebesar 72.71

Kemudian peneliti melakukan perhitungan simpangan baku (Varian) dari *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai syarat untuk perhitungan menggunakan uji t. Berikut merupakan perhitungan simpangan baku:

- a) Simpangan Baku (Varian) *Post-Test* kelas eksperimen

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}}$$

Tabel 4.21 Nilai *Post-Test* kelas eksperimen X_1^2

NAMA	NILAI <i>POST-TEST</i> (X_1)	X_1^2
Adib Aufas Syarof	80	6400
Ahmad Nur Pais	84	7056
Ahmad Syafi'i	80	6400
Annur Cahyo	76	5776
Chamila Chaliza	88	7744
Erina Dwi Aisyah	84	7056
Fajar Agung Prasetyo	76	5776
Keysa Salsabila Naya Wandara	84	70576
Muhammad Adi Irchamsyah	76	5776
Muhammad Andrean Aryawinata	92	8464
Muhammad Fahmi	76	5776
Muhammad Syafi'uddin	68	4624
Noor Rasya Adi Prayoga	80	6400
Sholeh Ainun Nafa	80	6400
Siti Khodijah	88	7744
Vaivie Najwa Rohmah	72	5184
Wahyu Angga Saputra	92	8464
Jumlah (Σ)	1376	112096

Dari tabel di atas diperoleh jumlah $(\sum X)^2$ sebesar 1893376 dan jumlah $(\sum X^2)$ sebesar 112096, kemudian dimasukkan dalam rumus simpangan baku (varian) di atas. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{17(112096) - (1376)^2}{17(17-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1905632 - 1893376}{17(16)}} \\
 &= \sqrt{\frac{12256}{272}} \\
 &= \sqrt{45.0588} \\
 &= 6.173
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan simpangan baku (varian) pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 6.173. Setelah diperoleh simpangan baku pada kelas eksperimen kemudian peneliti menghitung simpangan baku pada kelas kontrol.

- b) Simpangan Baku (Varian) *Post-Test* kelas kontrol

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}}$$

Tabel 4.22 Nilai *Post-Test* kontrol X_2^2

NAMA	NILAI <i>POST-TEST</i> (X_2)	X_2^2
Ahmad Fahrissa Kurniawan	72	5184
Affif Anggria	76	5776
Ahmad Ali Musthofa	68	4624
Dafa Aktala Nofa	80	6400

Dwi Intan Noor Aini	72	5184
Galih Maulana Pratama	68	4624
Muhammad Akbar Maulani	68	4624
Muhammad Khoirun Najib	80	6400
NAMA	NILAI POST-TEST (X_2)	X_2^2
Muhammad Syahrul Affandi	72	5184
Muhammad Yusuf Dwi Saputra	68	4624
Rasa Aditya Saputra	76	5776
Rifda Zakiyatul Fikriya	76	5776
Siti Noor Alisa	72	5184
Sulaiman Alfi Hidayat	80	6400
Yuliana Safara	64	4096
Zuliana Vira Ramandhani	72	5184
Muhammad Luthfi Hakim	72	5184
Jumlah (Σ)	1236	90224

Dari tabel di atas diperoleh jumlah (ΣX)² sebesar 1527696 dan jumlah (ΣX^2) sebesar 90224, kemudian dimasukkan dalam rumus simpangan baku (varian) di atas. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{17(90224) - (1236)^2}{17(17-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1533808 - 1527696}{17(16)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{6112}{272}} \\
 &= \sqrt{22,470} \\
 &= 4,740
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan simpangan baku (varian) pada kelas kontrol diperoleh sebesar 6.173. setelah diperoleh simpangan baku pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian peneliti melanjutkan perhitungan uji t (*T-Test*). Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 t &= \frac{80,95 - 72,71}{\sqrt{\frac{6,713^2}{17} + \frac{4,740^2}{17}}} \\
 t &= \frac{8,24}{\sqrt{\frac{45,064}{17} + \frac{22,4676}{17}}} \\
 t &= \frac{8,24}{\sqrt{2,65084524 + 1,32162353}} \\
 t &= \frac{8,24}{\sqrt{3,97246877}} \\
 t &= \frac{8,24}{1,99310531} \\
 t &= 4,132
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh perhitungan uji t_{hitung} sebesar 4,132 kemudian peneliti menghitung DK untuk memperoleh t_{tabel} . Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 DK &= \left(\frac{DK(n_1-1) + DK(n_2-1)}{2} \right) + DK \text{ terkecil} \\
 DK &= \left(\frac{DK(17-1) + DK(17-1)}{2} \right) + DK \text{ terkecil}
 \end{aligned}$$

$$DK = \left(\frac{DK(16)+DK(16)}{2} \right) + DK \text{ terkecil}$$

$$DK = \left(\frac{1,7396+1,7396}{2} \right) + 1,7396$$

$$DK = \left(\frac{3,4792}{2} \right) + 1,7396$$

$$DK = (1,7396) + 1,7396$$

$$DK = 3,4792$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{tabel} sebesar 3,4792. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus *T-Test* menunjukkan hasil sebesar 4,132. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,132 > 3,4792$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Selain dengan perhitungan manual, untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020 peneliti menggunakan SPSS 21, berikut hasilnya:

Tabel 4.23
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Eksperimen	17	68	92	80.94	6.713
Post-Test Kontrol	17	64	80	72.71	4.740
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan output dari SPSS 21 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Scramble* dan penggunaan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi shalat lima waktu dan sujud sahwi kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe

Kudus tahun 2019/2020. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Scramble* diperoleh 80.94 dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 92. Sedangkan pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Scramble* diperoleh rata-rata sebesar 72.71 dengan nilai minimal 64 dan nilai maksimal sebesar 80. Dari nilai kedua rata-rata tersebut bisa diartikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Scramble* lebih efektif dibandingkan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dalam menentukan perbedaan, peneliti juga menggunakan uji *Independent Samples Test* dengan kriteria Sig. (2-tailed) < taraf signifikan (0,05) dapat dikatakan terdapat perbedaan. Berikut adalah hasil output SPSS 21:

Tabel 4.24 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Metode pembelajaran <i>Scramble</i>	Equal variances assumed	1.959	.171	4.132	32	.000	8.235
	Equal variances not assumed			4.132	28.780	.000	8.235

Berdasarkan output SPSS 21 di atas menunjukkan bahwa Sig. (2 tailed) sebesar 0.000 itu artinya bahwa 0.000 < taraf signifikan (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Scramble* dan penggunaan

metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi shalat lima waktu dan sujud sahwi kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Dari kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka nilai perbedaannya adalah: $80.94 - 72.71 = 8.23$. Jadi, nilai perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 8.23.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus sebagai berikut:

1. Perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Scramble* dan konvensional

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata (*mean*) hasil tes kemampuan kognitif kelas VII B sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat dan Sujud Sahwi di MTs NU Nahdlatul Athfaal Puyoh Dawe Kudus sebesar 72,71. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) hasil tes kemampuan kognitif siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat dan Sujud Sahwi di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus sebesar 80,95. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,132 > 3,4792$, serta Sig. (2 tailed) sebesar 0.000 itu artinya bahwa $0.000 < \alpha$ taraf signifikan (0.05). Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Scramble* dan penggunaan metode pembelajaran konvensional di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Perbedaan ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran *Scramble*, karena peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis dan menyenangkan saat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator hanya mendampingi dan memberikan arahan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa

metode *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Dengan cara kerjasama antar anggota untuk saling membantu teman agar dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah menyelesaikan soal.¹⁰ Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran membuat peserta lebih mudah memahaminya. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran konvensional membuat siswa cenderung bosan serta perhatiannya kurang terfokus pada pembelajaran, akhirnya berdampak pada kemampuan kognitif siswa itu sendiri dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

2. Nilai poin perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Selanjutnya tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah Nilai poin perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Untuk mengetahui nilai perbedaan tersebut, peneliti mengurangkan rata-rata eksperimen yaitu 80.94 dengan rata-rata control sebesar 72.71, hasilnya adalah 8.23. Artinya bahwa metode pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Tentunya hal ini sesuai dengan teori bahwa metode *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Dengan cara kerjasama antar anggota untuk saling membantu teman agar dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 166.

menyelesaikan soal.¹¹ Proses pembelajaran ini dilatih untuk berpikir kritis dengan metode yang melibatkan peserta didik lebih aktif. Peserta didik lebih mudah mengingat apa yang telah ia dapat saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori kemampuan kognitif bahwa Dalam penguasaan kemampuan kognitif, ada 3 kemampuan yang harus dikuasai diantaranya persepsi, mengingat dan berpikir.¹² Jadi dapat diketahui bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *Scramble* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. penggunaan metode pembelajaran *Scramble* juga sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu sudah meliputi mengamati, menanya, menalar dan mencoba.

Dengan hasil yang sudah diketahui maka dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk berkreaitifitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman peseta didik. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Scramble*.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 166.

¹² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), 198-199.